

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Sebelum dilakukan persamaan persepsi tentang penggunaan VAR setiap gigitan hewan diberikan Vaksin, hal ini tergambar pada laporan penggunaan VAR dimana pada tahun 2024 terdapat 114 pemberian VAR diaman setiap gigitan hewan diberikan vaksin.
2. Setelah dilakukan persamaan persepsi tentang penggunaan VAR tercatat pada bulan Juni s/d Juli 2025 hanya ada 10 penggunaan VAR. Hal ini menggambarkan adanya perubahan perilaku dan pengetahuan tentang penggunaan VAR di Puskesmas di Kabupaten Lamandau setelah dilakukan persamaan persepsi tentang penggunaan VAR.

B. SARAN

1. Bagi Puskesmas

Disarankan agar persamaan persepsi tentang SOP pemberian VAR ini tetap menjadi perhatian dalam pemberian VAR. Hal ini memerlukan dukungan manajemen Puskesmas, terutama dalam sosialisasi, tata aturan yang jelas, dan didukung dengan pelatihan untuk tenaga kesehatan.

2. Dinas Kesehatan

Disarankan untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala terhadap penerapan inovasi ini. Hal ini penting untuk memastikan proses pemberian vaksin dijalankan dengan benar dan memberikan kesempatan untuk mengidentifikasi serta memperbaiki kendala yang muncul.

3. Penelitian Lanjutan

Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengevaluasi dampak jangka panjang dari inovasi ini, termasuk penurunan peserta vaksinasi, kemudahan akses ke fasilitas kesehatan, dan kepuasan pasien. Temuan dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengembangan lebih lanjut dari metode yang telah diterapkan.

Dengan implementasi saran-saran tersebut, inovasi ini diharapkan dapat menjadi bagian integral dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, memperkuat sistem pencegahan penyakit, dan mendukung kesehatan masyarakat secara menyeluruh.

DAFTAR PUSTAKA

- DEPKES R.I. Dirjen PPM & PPL. (2008). Petunjuk Perencanaan dan Penatalaksanaan Kasus Gigitan Hewan Tersangka/Rabies di Indonesia.
- Gelolodo, M. A., Tangkonda, E., Wuri, D. A., & Sanam, M. U. E. (2014). REVIEW : RABIES VIRUS (RABV) DAN PATOGENESISNYA. 28, 177– 188.
- Ginuluh, G. D., Kamila, A. S., Muh, A., & Humam, N. (2024). Jurnal Biologi Tropis Pathophysiology of Rabies Encephalitis and Treatment of Rabies : A Literature Review.
- Hijriani, I., Yulidar, & Luciana, L. (2023). Edukasi Kesehatan tentang Waspada Terkena Virus “Rabies” Di Radio Maria Indonesia. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) - Aphelion, 5(JUNI), 207–212. <http://jurnal.globalhealthscience group.com/index.php/JPM>
- Kemenkes RI. (2016). Buku saku petunjuk teknis penatalaksanaan kasus gigitan hewan penular rabies di Indonesia. Infodatin Kemenkes, 53(9), 1689–1699.
- Kemenkes RI. (2017). Situasi Rabies di Indonesia. Infodatin Kemenkes.
- Kemenkes. (2020). Petunjuk Teknis Penatalaksanaan Kasus GHPR Ii. Dirjen P2P, 38. <https://ayosehat.kemendes.go.id/media-buku-saku-rabies--petunjuk-teknispenatalaksanaan-kasus-gigitanhewan-penular-rabies-diindonesia>
- Kementerian Kesehatan. (2021). Profil Kesehatan Indonesia.
- Mardiasmo.(2017). Pengertian Teori Realisasi. Jurnal Akuntansi.
- National Institutes of Health (NIH). (2021). Rabies Pathogenesis. Diakses dari <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7150068/> 2507(February), 1–9.
- Novendra.(2014). Perbandingan Output dan Input dalam Efisiensi. Jurnal Riset Akuntansi.
- Qurniawati, Rina Sari. 2013. Efisiensi Perbankan di Indonesia dan Pengaruhnya Terhadap Return Saham dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis (DEA). Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol 17, No. 1: 27-40

- Salomão, C., Nacima, A., Cuamba, L., Gujral, L., Amiel, O., Baltazar, C., Cliff, J., & Gudo, E. S. (2017). Epidemiology, clinical features and risk factors for human rabies and animal bites during an outbreak of rabies in Maputo and Matola cities, Mozambique, 2014: Implications for public health interventions for rabies control. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 11(7), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0005787>
- Setiawaty, V., Septiawati, C., & Burni, E. (2019). Karakteristik Kasus Fatal Akibat Gigitan Hewan Penular Rabies di Indonesia 2016 – 2017. *Media Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan*, 29(3), 235–242. <https://doi.org/10.22435/mpk.v29i3.1022>
- Siregar, Sofyan. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sitepu, F., Depari, E., Sianturi, C., & Kesehatan Provinsi Sumatera Utara Jl Yamin, D. H. (2018). SH No. 41 AA Medan 20234 2. *Rumah Sakit Umum GrandMed Jl. Raya Medan KM, 4(2)*, 42–48. <http://dx.doi.org/10.22435/jhecds.v4i2.7786>
- Tanzil, K. (2014). *Penyakit Rabies dan Penatalaksanaannya*. 1.
- WHO. (2020a). Rabies. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/rabies>
- Windrayani. (2024). *Journal of Health Guidance and Counseling*. 1, 55–64

DINAS KESEHATAN KABUPATEN LAMANDAU	PEMBERIAN VAR (VAKSIN ANTI RABIES)		
	SOP	No Dokumen :	Di tetapkan oleh
		No.Revisi :	Kepala Dinas Kesehatan
		Tanggal Terbit:	
		Halaman :	
Pengertian	Rabies (penyakit anjing gila) adalah penyakit infeksi akut pada susunan saraf pusat yang disebabkan oleh virus rabies dan ditularkan melalui gigitan hewan penular rabies seperti anjing,kucing,kera menularka .Luka gigitan hewan penular rabies adalah luka yangb disebabkan oleh gigitan hewan yang dicurigai.		
Tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencegah penularan virus rabies,serta mengurangi resiko infeksi virus rabies. 2. Menanggulangi penularan virus rabies dari hewan ke manusia. 		
Referensi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pedoman Pengobatan Dasar di Puskesmas 2. Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI dan Analisis Rabies 		
Prosedur	ALAT: <ol style="list-style-type: none"> 1. Kran dengan air bersih dan mengalir. 2. Kasa steril 3. Sarung tangan steril 4. Kapas Alkohol 5. Sabun untuk mencuci luka 6. Cairan antiseptik (betadin,alkohol) 		

	<ol style="list-style-type: none"> 7. VAR 8. Cairan NaCl 9. Pingset sirurgik dan anatomis 10. Salf antibiotik. 11. Bengkok
<p>Langkah-langkah</p>	<p>Perawatan luka gigitan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Jelaskan prosedur pembersihan luka pada pasien Minta persetujuan menngani luka gigitan pada Pasien dan keluarga. 2. Siapkan alat. 3. Cuci tangan dan gunakan sarung tangan steril. 4. Bebaskan area sekitar luka dari pakaian yang Menghalangi. 5. Cuci luka gigitan hewan tersangka rabies dengan air Mengalir dengan sabun atau detergent selama 10-15 menit,dan gunakan kasa untuk mebantu Membersihkannya. 6. Keringkan luka dengan kasa steril. 7. Ganti sarung tangan basah dengan sarung tangan Yang baru. 8. Beri cairan antiseptik (betadine,alkohol) pada luka. 9. Usahakan membersihkan luka dengan menggukana Pingset dan kasa steril,luka gigitan tidak di jahit Kecuali robekan lukanya besar <p>Prosedur Penyuntikkan VAR</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siapkan VAR (vaksin anti rabies),Kapas alkohol, dan Sarung tangan steril. 2. Jelaskan prosedur penyuntikan dan minta ijin pada Pasien atau keluarga pasien,serta jelaskan jadwal suntikan kedua dan ketiga. 3. Petugas memakai sarung tangan. 4. Bersihkan area deltoid kiri dan kanan dengan kapas Alkohol secara memutar dari dalam ke luar. 5. Tunggu hingga alkohol kering. 6. Berikan suntikan VAR Pada deltoid kiri sesudah itu Deltoid kanan secara intra muscular (IM).

	<p>Dosis untuk 4 kali pemberian yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> a) Hari ke 0 dua kali pemberian sekaligus b) Hari ke 7 satu kali pemberian c) Hari ke 21 satu kali pemberian <ol style="list-style-type: none"> 7. Tarik jarum suntik keluar,tekan daerah suntik dengan kapas alkohol beberapa saat. 8. Tutup kembali spuit dan lepaskan needle dari spuit Lalu buang needle dan spuit secara terpisah sesuai Tempatnya pada sampah medis. 9. Lepaskan sarung tangan dan cuci kembali tangan.
Unit Terkait	<ol style="list-style-type: none"> 1.Puskesmas 2.RSUD